

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam mencapai sasaran pembangunan nasional, pembangunan pada bidang industri merupakan suatu program pemerintah untuk mencapai pembangunan nasional. Oleh karena itu industri perlu dikembangkan dengan meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif dan tentunya peran aktif dari pemerintah, sehingga potensi yang ada dapat di optimalkan baik itu Sumber Daya Alam (SDA), maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu pembangunan industri adalah pada sektor industri kecil, pengembangan kecil perlu diberikan perhatian baik itu kemudahan dalam permodalan, perijinan, pemasaran serta ditingkatkan keterkaitannya dengan industri yang berskala besar sehingga dapat lebih meningkatkan keuntungan melalui pola kemitraan.

Kebijaksanaan dalam pembangunan industri kecil pada saat ini harusnya diarahkan pada pengembangan hasil unggulan dan berdaya saing kuat. Selain itu industri kecil juga diharapkan dapat memperluas lapangan kerja sehingga dapat membantu dalam rangka mengatasi masalah pengangguran, dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan tentunya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Apalagi semenjak tahun 2007 Sipirok ditetapkan sebagai ibukota Tapanuli Selatan, dengan demikian warga setempat diharapkan memiliki keterampilan dan siap menghadapi persaingan. Karena sebagai ibukota kabupaten persaingan dalam dunia kerja akan semakin meningkat dan diharapkan warga setempat tidak kalah saing dengan warga pendatang nantinya.

Pada saat ini banyak kita temukan industri baik itu industri rumah tangga ataupun industri kecil sepertinya tidak berkembang bahkan tidak sedikit yang menutup industrinya dikarenakan tidak sanggup lagi bersaing. Keadaan ini juga terjadi di Sumatera Utara, baik itu industri makanan ringan, rotan, batu bata, kain tenun, dan sebagainya. Industri ini menyebar di beberapa daerah di Sumatera Utara seperti di Kabupaten Serdang Bedagai, Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara dan Kabupaten lainnya.

Dilihat dari sejarah kain tenun, kain tenun ada 2 jenis yaitu kain tenun ikat dan tenun songket. adalah kain tenun yang pembentukan ragam hiasnya dibuat dengan cara mengikat bagian – bagian benangnya. Tenun songket atau populer dengan sebutan kain songket adalah jenis kain tenun yang penciptaannya dimulai setelah adanya tenun ikat. Kain songket adalah kain tenun yang dibuat melalui suatu teknik memberikan benang tambahan berupa benang emas, benang perak, atau benang sutra dengan cara dicukit atau disongket.

Dilihat dari Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) seharusnya kita dapat mengembangkan industri kecil secara baik. Industri kecil dan menengah termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga perlu dibina menjadi usaha yang efisien dan mampu berkembang mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja dan mampu meningkatkan perannya dalam menyediakan barang dan jasa, serta berbagai keperluan baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Salah satu daerah di Sumatera Utara yang memiliki berbagai macam industri kecil adalah kabupaten Tapanuli Selatan, dan salah satu industri kecil di Tapanuli Selatan adalah Industri Kecil Kain Tenun Sipirok. Industri ini berpusat di Kecamatan

Sipirok dan tersebar di beberapa desa. Kain Tenun Sipirok merupakan salah satu produk unggulan dari Tapanuli Selatan disamping produk-produk lainnya. Di Kecamatan Sipirok ada beberapa industri kain tenun yang masih berskala kecil, industri ini mengolah bahan baku berupa benang menjadi kain tenun. Kain tersebut bisa digunakan menjadi bahan dasar baju, selendang, rok, sarung bantal, dan tirai..

Industri kain tenun sudah lama dijalankan masyarakat Kecamatan Sipirok akan tetapi masih sebatas kain tenun ulos yang digunakan pada saat acara adat saja. Seiring dengan perkembangannya mayoritas penenun tidak lagi menenun ulos, sekarang sudah beralih kepada Kain Tenun Sipirok yang penggunaannya lebih beragam. Kain tenun ini dikatakan Kain tenun Sipirok karena berasal dari Kecamatan Sipirok. Kain ini bisa digunakan sebagai bahan dasar baju, rok, selendang dan pakaian lainnya. Bahkan sejak tahun 2007 pada saat pemerintahan Bupati Tapanuli Selatan Ir. Ongku P. Hasibuan mewajibkan PNS memakai kain tenun silungkang. Cara ini diyakini dapat mendorong industri kain tenun Sipirok dari sektor pemasaran secara lokal.

Kemajuan zaman mendorong manusia untuk melakukan terobosan dalam melangsungkan kehidupannya. Seperti di Kecamatan Sipirok sudah banyak yang beralih dari menenun kain Ulos ke Kain Tenun Sipirok. Dulu hasil dari menenun Ulos belum cukup membantu ekonomi keluarga, akan tetapi setelah beralih ke menenun Kain Tenun Sipirok lebih membantu perekonomian keluarga, karena permintaan pasar lebih banyak dibandingkan ketika menenun Ulos. Permintaan Kain tenun Sipirok lebih banyak karena penggunaannya lebih beragam, tidak seperti kain Ulos yang penggunaannya hanya di waktu tertentu saja. Pada awalnya kain tenun Sipirok motifnya disesuaikan dengan ciri khas Sipirok dan Tapanuli Selatan,

tapi bagi konsumen yang ingin membuat motif sendiri bisa dipesan langsung ke tempat pembuatannya.

Namun pada kenyataannya masih ada kendala dalam pengembangan industri Kain Tenun Sipirok ini, melalui Staf Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Tapanuli Selatan, Lena Sari Dalimunte, mengatakan, kemampuan perajin masih terbatas baik dalam keterampilan, modal, maupun sarana. Sementara alokasi dana APBD Kabupaten Tapanuli Selatan terbatas untuk meningkatkan profesionalitas perajin. Kami telah mengimbau pengusaha di Kabupaten Tapanuli Selatan untuk berperan aktif membantu industri rumah tangga baik dari permodalan maupun pemasaran.

Keadaan industri kecil Kain Tenun Sipirok sudah seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan sektor industri untuk meningkatkan perekonomian di daerah setempat. Namun beberapa faktor mempengaruhi perkembangan industri ini, seperti terbatasnya modal yang kemudian akan mempengaruhi pengadaan bahan baku, keterampilan tenaga kerja juga perlu ditingkatkan agar hasil produksi semakin baik, dan akhirnya permintaan pasar dapat dipenuhi melalui pemasaran yang tepat.

Keterbatasan modal dan faktor industri lainnya diharapkan dapat diatasi melalui pemerintah setempat, melalui pola kemitraan maupun kerja sama dengan pemilik modal sehingga hasil produksi dapat dimaksimalkan dan dapat memenuhi permintaan pasar lokal maupun luar negeri. Seiring dengan perkembangan industri ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi pengangguran tentunya.

Keutamaan industri kecil dan kerajinan rumahtangga memiliki peran penting dalam perekonomian daerah. Disamping jumlahnya yang relatif banyak dibandingkan dengan skala yang lainnya, industry dan kerajinan ini langsung bersentuhan antara sumber (*supply*) di satu sisi dengan konsumen akhir (*demand*) di sisi yang lain. Untuk menembus pasar ekspor peran lembaga/asosiasinya sangat diharapkan. Dengan meningkatnya daya beli masyarakat dan terciptanya arus produk ke luar daerah maka akan dimungkinkan industri kecil dan kerajinan rumahtangga ini bakal tumbuh dengan pesat. Pada saat ini persebaran industri kecil dan kerajinan rumahtangga di wilayah Tapanuli Selatan terlihat belum merata antar kabupaten/kota. Diharapkan dengan semakin membaiknya transportasi dan komunikasi, maka kemampuan industri kecil dan kerajinan rumahtangga ini dapat lebih meningkatkan ekonomi daerah (BPS) 2008.

Peranan industri Kain Tenun Sipirok sangat membantu pendapatan keluarga, apalagi sebagian besar masyarakat Sipirok adalah petani, akan tetapi dari kendala yang dihadapi akan mempengaruhi produksi Kain Tenun Sipirok. Ini tidak terlepas dari faktor – faktor industri antara lain: modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran. Oleh sebab itu semua faktor – faktor ini akan mempengaruhi perkembangan industri Kecil Kain Tenun Sipirok dan juga mempengaruhi pendapatan para pengusaha Kain Tenun Sipirok di Kecamatan Sipirok.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bila kita lihat dari latar belakang masalah pada penelitian ini, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah faktor – faktor industri yang meliputi: modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran, dimana faktor – faktor tersebut

akan mempengaruhi perkembangan industri kain tenun Sipirok serta pendapatan pengusaha Kain Tenun Sipirok.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor – faktor industri yaitu: modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran serta pengaruhnya terhadap perkembangan Industri Kain Tenun Sipirok dan pendapatan pengusaha Kain Tenun Sipirok.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor – faktor industri mempengaruhi perkembangan Industri Kecil Kain Tenun Sipirok dilihat dari faktor: modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran.
2. Bagaimana pendapatan pengusaha Industri Kain Tenun Sipirok di Kecamatan Sipirok.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor – faktor industri mempengaruhi perkembangan Industri Kecil Kain Tenun Sipirok dilihat dari faktor: modal, bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran.
2. Untuk mengetahui pendapatan pengusaha Industri Kain Tenun Sipirok di Kecamatan Sipirok.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan informasi terhadap pemerintah dan instansi terkait di Kabupaten Tapanuli Selatan untuk mengembangkan Industri Kecil Kain Tenun Sipirok dalam upaya peningkatan perekonomian daerah setempat.
2. Sebagai masukan bagi pengusaha Kain Tenun Sipirok dalam mengembangkan usahanya.
3. Menambah pengetahuan bagi penulis tentang Industri Kecil Kain Tenun Sipirok dan menambah wawasan dalam penyusunan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam meneliti masalah yang sama.